

**POTENSI PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PEDAGANG
(STUDI KASUS PASAR HUTATONGA KECAMATAN
ANGKOLA MUARATAIS)**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ISMY MADURIANY
NIM. 18 402 00089**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**POTENSI PENGEMBANGAN PASAR
TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI PEDAGANG (STUDI KASUS
PASAR HUTATONGA KECAMATAN
ANGKOLA MUARATAIS)**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ISMY MADURIANY
NIM. 18 402 00089**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**POTENSI PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PEDAGANG
(STUDI KASUS PASAR HUTATONGA KECAMATAN
ANGKOLA MUARATAIS)**



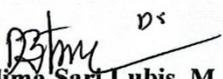
SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

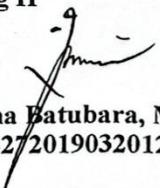
Oleh

**ISMY MADURIANY
NIM. 18 402 0089**

Pembimbing I


**Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002**

Pembimbing II


**Dr. Sarmiana Batubara, M.A.
NIP. 1986032/2019032012**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Ismy Maduriany**

Padangsidempuan, 24 Februari 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

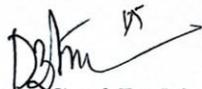
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ismy Maduriany** yang berjudul "**Potensi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedagang (Studi Kasus Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais)**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002

PEMBIMBING II



Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 198603272019032012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismy Mduriany
NIM : 18 402 00089
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Potensi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedagang (Studi Kasus Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Februari 2025

Saya yang Menyatakan,



ISMY MADURIANY

NIM. 18 402 00089

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismy Maduriany
NIM : 18 402 00089
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Potensi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedagang (Studi Kasus Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais)**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 24 Februari 2025

Yang menyatakan,



**ISMY MADURIANY
NIM. 18 402 00089**



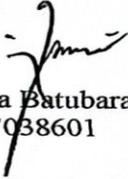
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ismy Maduriany
NIM : 18 402 00089
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Potensi Pengembangan Pasar Tradisioal Dalam
Meningkatkan Ekonomi Pedagang (Studi Kasus Pasar
Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais)

Ketua

Sekretaris


Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601


Putri Bunga Meiliana Daulay, M.Si
NIDN. 2021059501

Anggota


Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601


Putri Bunga Meiliana Daulay, M.Si
NIDN. 2021059501


Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602


Indah Permatasari Siregar, M.Si
NIDN. 2024059302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqosyah FEBI
Hari/Tanggal : 20 Maret 2025
Pukul : 13.00 WIB s/d 15.00 WIB
Hasil/Nilai : 71,25/B
Indeks Predikat Kumulatif : 3,41
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

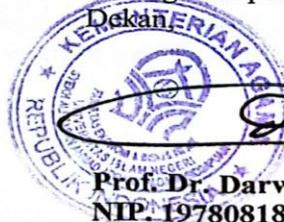
PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Potensi Pengembangan Pasar Tradisioal Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedagang (Studi Kasus Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais)**

Nama : **Ismy Maduriany**
NIM : **18 402 00089**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 28 Mei 2025



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Ismy Maduriany
Nim : 1840200089
Judul Skripsi : **Potensi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedagang (Studi Kasus Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais).**

Permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah keberadaan pasar tradisional saat ini belum dapat dimanfaatkan secara sinergis oleh pengelola dan para pedagang di pasar tradisional. Terjadinya tren belanja di berbagai segmen, dari pasar tradisional yang dikelola secara konvensional ke pasar modern yang dikelola secara profesional membuat penghargaan dan kebanggaan masyarakat melemah terhadap hal-hal yang bermuatan tradisional. Pasar tradisional perlu dikembangkan ketahap yang lebih baik dengan menemukan model pengembangan pasar tradisional yang tepat dengan harapan tidak hanya berdampak terhadap fisik pasar tetapi juga berdampak pada aspek manajemen dan aspek ekonomi pedagang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengambil lokasi penelitian di pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais, adapun pengumpulan data peneliti lakukan dengan metode wawancara, dan observasi. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi pengembangan pasar tradisional untuk meningkatkan ekonomi pedagang. Hasil penelitian ini adalah pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi pedagang, karena pasar Hutatonga merupakan pasar tradisional yang letaknya strategis, dan mudah di jangkau. Strategi pengembangan pasar dilakukan dengan revitalisasi pasar. Revitalisasi pasar belum sepenuhnya dapat meningkatkan ekonomi pedagang di pasar tradisional Hutatonga.

Kata Kunci: Potensi, Pengembangan, Pasar Tradisional, Ekonomi, Pedagang

ABSTRACT

Name : Ismy Maduriany
Nim : 1840200089
Title : **Potential For Development Of Traditional Markets In Increasing Trade's Economi (Case Study Of Hutatonga's Market, Angkola Muaratais Distric).**

The problem that arises in this research is that the existence of tradisional markets cannot currently be utilized synergistically by managers and traders in traditional markets. The occurrence of shopping tends in various segment, from conventionally managed traditional market to professionally managed modern markets, has weakened people's appreciation and pride for things with a traditional content. Traditional markets need to be developed to a better stage by finding the right traditional market development model with the hope that it will not only have an impact on the physical market but also have an impact on the management and economic aspects of traders. This researchers is field research which took the research location in the Hutatonga market, Angkola muaratais District. The research carried out data collection using interview and observation methods. The aim of this research is to determine the potential for depeloving traditional markets to improve the economy of traders. The result of this research are that the Hutatonga market in Angkola Muaratais District has the potential to improve the economy of traders, because the Hutatonga market is a traditional market which is strategically located and easy to reach. Market development strategy is carried out by market revitalization has not been able to fully improve th economy of traders in the Hutatonga traditional market.

Keywords : Potential, Development, Traditional market, Economic, Traders.

خلاصة

الاسم : إسمي مادورياني

نيم : ٩٨٠٠٠٢٠٤٨١

عنوان الأطروحة : إمكانية تطوير الأسواق التقليدية في تحسين اقتصاد التجار (دراسة حالة سوق هوتاتونجا، منطقة أنجكولا موراتاييس)

المشكلة التي تظهر في هذا البحث هي أن وجود الأسواق التقليدية لا يمكن حاليًا استغلاله بشكل تآزري من قبل المديرين والتجار في الأسواق التقليدية. إن ظهور اتجاهات التسوق في مختلف القطاعات، من الأسواق التقليدية التي تدار بشكل تقليدي إلى الأسواق الحديثة التي تدار بشكل احترافي، أدى إلى إضعاف تقدير الناس واعتزازهم بالأشياء ذات المحتوى التقليدي. تحتاج الأسواق التقليدية إلى التطوير إلى مرحلة أفضل من خلال إيجاد نموذج تطوير السوق التقليدي الصحيح على أمل ألا يكون له تأثير على السوق المادية فحسب، بل سيكون له أيضًا تأثير على الجوانب الإدارية والاقتصادية للتجار. هذا البحث هو بحث ميداني اتخذ موقع البحث في سوق هوتاتونجا، منطقة أنجكولا موراتاييس. وقام الباحثون بجمع البيانات باستخدام أساليب المقابلة والملاحظة. الهدف من هذا البحث هو تحديد إمكانية تطوير الأسواق التقليدية لتحسين اقتصاد التجار. نتائج هذا البحث هي أن سوق هوتاتونجا في منطقة أنجكولا موراتاييس لديه القدرة على تحسين اقتصاد التجار، لأن سوق هوتاتونجا هو سوق تقليدي يتمتع بموقع استراتيجي ويسهل الوصول إليه. يتم تنفيذ استراتيجية تطوير السوق من خلال تنشيط السوق. لم يكن تنشيط السوق قادرًا على تحسين اقتصاد التجار بشكل كامل في سوق هوتاتونجا التقليدي.

الكلمات المفتاحية: الإمكانيات، التنمية، الأسواق التقليدية، الاقتصاد، التجار

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Yang merupakan teladan umat manusia yang kita harapkan syafaatnya di yaumul mahsyar kelak. Skripsi ini berjudul **“Potensi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedagang (Studi Kasus Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais)”**, disusun untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dalam program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memberikan yang terbaik sehingga mendapatkan hasil yang membanggakan, akan tetapi peneliti menyadari sepenuhnya bahwa, masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, namun berkat bimbingan, petunjuk serta arahan dan nasehat dari semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi

Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E, M, Si., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A., selaku dosen pembimbing II. Yang telah menyediakan dan menyempatkan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan serta ilmu yang sangat berharga kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang sangat bermamfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta Staf Pegawai Perpustakaan Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Yang telah

memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Soritua Dalimunthe (Alm) dan Ibunda tercinta Tiwarida Pulungan (Almh), Alhamdulillah kini peneliti sudah berada ditahap ini, berat sekali rasanya harus melewati perjalanan ini tanpa ditemani kedua orangtua tercinta. Terimakasih untuk selalu mengajarkan tetap kuat dan sabar. Rasa iri dan rindu yang tak tersampaikan pelukan yang tak ada balasan sering membuat saya terjatuh tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terimakasih atas kehidupan yang ayah dan ibunda berikan, karena telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, dan memberikan dukungan moril dan materil serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya, semoga Allah SWT membalasnya dengan surga firdaus-Nya, Aamiin.
8. Terimakasih kepada Abanganda tercinta Ahmad Afandi, Ahmad Alimiran Sanjani, Ahmad Nazmi Fuaidi, Abdullah Wahid Pulungan, dan Kakak tercinta Yusni Syafitry, Sakdiah Batubara, Mirna Sari Pulungan, Tari Anggraini Harahap, serta keponakan tercinta Rizka Awaliyah, Ulya Rizki, serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang selalu merawat, memberikan semangat dan motivasi serta turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Teman-Teman seperjuangan peneliti yaitu, Juhairoh Siregar, Anisa Putri, Nisa Aprilia Lubis, Nur Azizah Pohan yang selalu membantu memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita sukses bersama.

10. Rekan-rekan Prodi Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi Satu (IE 1) angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Yang sama-sama berjuang untuk meraih gelar S.E, semoga kita diberikan kesehatan dan kesuksesan dunia akhirat.
11. Terakhir, terimakasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu peneliti diri sendiri, Ismy Maduriany. Terimakasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai seselai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri ismy. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah dimanapun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan bahkan jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendidik dan memperbaiki dari segenap pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mempersembahkan skripsi ini dan peneliti berserah diri atas segala usaha dan doa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini memberi mamfaat kepada kita semua.

Padangsidempuan, 12 Maret 2025
Peneliti,

ISMY MADURIANY
NIM. 18 402 00089

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
ABSTRAK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1. Potensi PengembanganPasar Tradisional	12
a. Pengertian Potensi.....	12
b. Pengembangan Pasar Tradional.....	13
2. Pasar Tradional	18
a. Pengertian Pasar.....	18
b. Jenis-Jenis Pasar	20
c. Fungsi Pasar	26
3. Pedagang.....	27
B. Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Sumber Data	36
1. Data Primer.....	37
2. Data Sekunder.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Observasi	37
2. Wawancara	38
3. Dokumentasi.....	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Profil Kelurahan Hutatonga.....	41
2. Pasar Hutatonga Setelah Pengembangan.....	41
3. Visi-Misi Pasar Hutatonga.....	42
4. Potensi Pasar Hitatonga	42
B. Hasil Penelitian	43
1. Potensi Pengembangan Ekonomi Pedagang Pasar Tradional Hutatonga.....	43
2. Sistem Potensi Pengembangan Pasar Hutatonga.....	46
3. Dampak Pengembangan Potensi Pasar Hutatonga Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Di Pasar Hutatonga.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
D. Keterbatasan Penelitian	58
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel II.2 Data Pedagang.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Kelurahan Hutatonga	61
Gambar 2 Struktur Organisasi Pasar Hutatonga	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Masalah pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tergantung kepada banyak faktor seperti salah satunya adalah kebijakan pemerintah itu sendiri, ini harus dikenali dan diidentifikasi secara tepat supaya faktor tersebut dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang.¹ Pertumbuhan ekonomi bersangkutan-paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan dan berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam pertumbuhan ekonomi, biasanya ditelaah proses produksi yang melibatkan sejumlah sarana produksi tertentu.

Penciptaan lapangan berusaha terdapat dipasar. Pasar sudah sangat melekat dari kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari mereka di pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangat vital bagi masyarakat serta bagi perekonomian. Pasar

¹ Badri, "Analisis Potensi Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok," n.d., 224.

adalah tempat bertemu atau berkumpulnya orang-orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk berbelanja serta kemauan untuk membelanjakannya.

Berkaitan dengan pola konsumsi masyarakat pada satu dasa warsa yang lalu, sebagian masyarakat hanya mengenal pasar tradisional sebagai salah satu tempat perbelanjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberadaan pasar tradisional sejatinya memiliki keunggulan alamiah dibandingkan dengan pasar modern. Lokasi yang terletak ditempat yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, proses tawar menawar yang terjadi pada saat berbelanja antara pembeli dan penjual sehingga menciptakan keakraban antara penjual dan pembeli menjadi keunggulan utama dari pasar tradisional.²

Secara teoritis pengertian pasar dalam ilmu ekonomi adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi (keseluruhan dari penawaran dan permintaan).³ Dalam kehidupan sehari-hari, pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, namun lebih mengutamakan pada proses jual beli. Pasar merupakan penggerak dan pendorong peningkatan ekonomi daerah disekitarnya, sehingga keberadaan pasar sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern.

Pasar tradisional selama ini lebih dikenal dengan tempat kumuh, becek, bau, dan tidak terurus. Bukan hanya itu, pasar tradisional selalu dikenal dengan kemacetan dan banyaknya aksi pencopetan. Hingga bagi sebagian orang

² Paramita and A.A Ketut Ayuningsasi, "Efektivitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan," n.d., 2.

³ Putong, "*Economics* : Pengantar Mikro Dan Makro," 279AD, 279.

khususnya kaum menengah ke atas dan para remaja, berbelanja dipasar tradisional justru harus dihindari karena dapat menurunkan gengsi. Kondisi pasar tradisional yang “terpuruk” membuat banyak masyarakat di Indonesia belakangan ini memilih berbelanja di pasar modern, seperti mall, minimarket, supermarket, dan lain sebagainya.⁴

Perekonomian adalah kebutuhan setiap manusia dalam memenuhi dan mengakselerasi tatanan kehidupan sehari-hari. Disadari atau tidak setiap interaksi terdapat perekonomian dari segi pertanian, perdagangan, perindustrian dan banyak lagi yang lainnya. Oleh karena itu manusia tidak dapat dipisahkan dengan aktifitas ekonomi, karena ekonomi adalah roda kehidupan yang selalu berputar yang mengantarkan manusia ke arah perubahan untuk menjadi lebih sejahtera.⁵

Dalam berinteraksi di pasar tradisional, para pelaku dapat menjual beli dan melakukan aktifitas dengan tetap berpegang pada norma dan kebiasaan secara turun-temurun dimana tempat pasar itu berada.⁶ Menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan salah satu solusi pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia saat ini. Pasar tradisional biasanya terhubung dengan toko-toko kecil didusun-dusun.

Pada umumnya pedagang pasar tradisional menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, pakaian (sandang) dan jasa.

⁴ Malano, “Selamatkan Pasar Tradisional,” n.d., 2.

⁵ Heri Irawan, “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Pasar Sentral Sinjai”. 11.

⁶ Lukito, “Revitalisasi Ruang Pasar Tradisional Melalui Pendekatan Desain Dan Interaksi Pengguna Ruang,” n.d., 17.

Salah satunya pasar tradisional Indonesia terdapat di Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu pasar tradisional Hutatonga. Pasar Hutatonga merupakan pasar tradisional yang pada umumnya hanya diisi oleh beberapa penjual dan pembeli namun seiring dengan perkembangan zaman saat ini pasar Hutatonga dijadikan sebagai pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat, nama dari pasar itu sendiri merupakan sebuah substitusi tingkah laku penjual dan pembeli yang ada di pasar tersebut.

Jumlah penduduk di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais ± sebanyak 700 Kepala Keluarga, di antara sebagian penduduk di Kelurahan Hutatonga banyak yang berjualan atau berdagang di pasar tradisional Hutatonga yang diadakan satu kali dalam seminggu pada hari Sabtu. Di pasar tradisional Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais terdapat 189 pedagang, 71 pedagang yang berasal dari Kelurahan Hutatonga dan selebihnya berasal dari luar daerah yang sampai saat ini masih berdagang untuk meningkatkan ekonomi.⁷ Di antara masyarakat yang berjualan di pasar tradisional Hutatonga ada yang menjual sarapan pagi, sembako, pakaian anak-anak dan dewasa, pecah-belah/ perabot rumah tangga, buah-buahan, ikan, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya.

Adapun pedagang yang sudah di wawancarai peneliti ialah sebagai berikut:

⁷ Ramali Pulungan, "Wawancara Dengan Kepala Lingkungan II Kelurahan Hutatonga," 15 Juli, 2023.

Aswani Harahap seorang penjual pakaian yang berusia 43 tahun, berdagang sekitar 9 tahun, sejak 2014 hingga saat ini. Perkembangan ekonomi ibu Aswani Harahap selama berdagang mengalami keluhan turunnya pendapatan karena adanya aplikasi belanja online seperti Shopee, Lazada, Blibli, Tokopedia, Tiktok Shop, dan sebagainya. Sehingga minat pembeli berkurang untuk berbelanja dipasar kemudian ibu Aswani juga mengeluh tentang adanya toko serba 35.000 yang dimana pada saat lebaran dibulan april 2023 ibu Aswani Harahap mengatakan bahwa minat pembeli turun drastis.⁸

Sitiarna seorang pedagang yang berusia 63 tahun, berdagang sekitar 20 tahun, sejak 2003 hingga saat ini. Perkembangan ekonomi yang dialami ibu Sitiarna selama berdagang mengalami penurunan karna naiknya harga bahan pokok sejak 2019 hingga saat ini, dikarenakan saat itu covid-19 serta turunnya harga karet, sehingga berkurangnya minat pembeli, maka berkurang juga pendapatan ibu Sitiarna.⁹

Yuspita Siregar seorang penjual beras yang berusia 38 tahun, ibu Yuspita Siregar ini melanjutkan usaha kedua orang tuanya yang telah tiada, selama berdagang ibu Yuspita mengalami perkembangan ekonomi naik turun. Pada tahun 2015-2018 perkembangan ekonomi ibu yuspita siregar naik, namun sejak tahun 2019 sampai saat ini ibu Yuspita mengalami keluhan dikarenakan sejak terjadinya covid- 19 minat pembeli menurun dikarenakan adanya bantuan

⁸ Aswani Harahap, "Wawancara Dengan Pedagang Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais," 05 Agustus 2023.

⁹ Sitiarna, "Wawancara Dengan Pedagang Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais," 05 Agustus 2023.

Program Keluarga Harapan (PKH), bantuan sosial, dan sebagainya seperti beras, telur, minyak goreng, gula, dan kacang hijau.¹⁰

Sulkani seorang pedagang yang berusia 34 tahun, sejak 2017 hingga saat ini perkembangan ekonomi yang dialami bapak Sulkani adalah naik turun, pada 2017 bapak Sulkani masih merintis untuk mencari pelanggan kemudian pada tahun 2022 ekonomi bapak Sulkani meningkat karena pada saat itu masyarakat kebanyakan bertanam atau berkebun seperti bunga di halaman rumah atau sekitar pekarangan rumah sehingga membuat dagangan bapak Sulkani meningkat dalam menjual berbagai macam pot, alat-alat untuk berkebun, serta peralatan dapur.¹¹

Pandapotan Siregar seorang pedagang sarapan pagi seperti lontong, pecal, mie goreng, gorengan, serta warung kopi yang berusia 50 tahun. Perkembangan ekonomi yang dialami bapak Pandapotan Siregar adalah menaik karena banyaknya minat pembeli sehingga bapak Pandapotan Siregar dapat menambah menu seperti bakso pentol dan berbagai macam minuman seperti jus buah dan minuman instan lainnya.¹²

Pasar Hutatonga buka setiap hari sabtu dari pukul 06.30 sampai pukul 16.00, dipasar ini kita dapat menemukan berbagai macam kebutuhan rumah tangga, dan harga yang ditawarkan pun masih relatif lebih murah karna para pedagang menawarkan barang-barang yang dibeli langsung dari pihak

¹⁰ Yuspita Siregar, "Wawancara Dengan Pedagang Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais," 05 Agustus 2023.

¹¹ Sulkani, "Wawancara Dengan Pedagang Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais," 05 Agustus 2023.

¹² Pandapotan Siregar, "Wawancara Dengan Pedagang Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais," 05 Agustus 2023.

pemasok yang kemudian ditawarkan kepada pembeli dipasar ini. Hal inilah yang menyebabkan Pasar Hutatonga merupakan pasar tradisional yang sangat menarik perhatian masyarakat sekitar untuk berkunjung ketempat ini.

Berdagang dipasar Hutatonga merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian pedagang seperti menjual kebutuhan sehari-hari, seperti bahan-bahan makanan berupa sayuran, buah-buahan, pakaian, kue-kuean serta barang lainnya. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agar pencapaian ini dapat dilakukan secara maksimal maka dianggap perlu menggali potensi yang ada untuk di kembangkan lebih jauh.

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi *Rahmatan lil alamin*. Dalam ekonomi Islam tujuan bisnis tidak selalu untuk mencari profit (*qimah maddiyah* atau nilai materi) tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan) non materi, baik bagi si pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang luas, seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian dan sebagainya. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi.

Salah satu pasar tradisional Indonesia yang berada di, Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul : **"Potensi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedagang (Studi Kasus Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais)**

B. Batasan Masalah

Dengan adanya batasan masalah pada penelitian ini, dan untuk mencegah ruang lingkup pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti membuat batasan masalah dengan memfokuskan pada Potensi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedagang Di Pasar Hutatonga.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah adalah bagian-bagian yang menjelaskan tentang istilah yang terdapat pada judul penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang sama dan menghindari pemahaman ganda antara peneliti dengan pembaca. Batasan istilah yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Potensi

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu *potentia* yang berarti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi adalah sumber dari yang sangat besar yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan. Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.

2. Pengembangan

Pengembangan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerjanya. Untuk itu pengembangan pasar merupakan sebuah usaha yang dilakukan dalam meningkatkan penjualan dari hasil produk yang dihasilkan. Jadi pengembangan merupakan proses adanya perubahan atau inovasi-inovasi baru dengan tujuan untuk meningkatkan adanya kualitas yang terus membaik.¹³

3. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa, atau sumber daya, yang pelaksanaannya masih tradisional secara langsung, penjual dan pembeli dapat berinteraksi sepenuhnya.

4. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan.¹⁴ Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaan sehari-hari.

¹³ Angkasawati, *Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Di Pasar Tradisional Boyolangu Kec. Boyolangu Tulungagung*, vol. 14 (1) (Publiciana : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2020), 173.

¹⁴ Eko Sujatmiko, *Kamus IPS* (Surakarta: Aksara Sinergi Media Cet. I), 231.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yang sesuai dengan latar belakang diatas adalah bagaimana potensi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi pedagang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi pedagang.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk syarat menyelesaikan studi pada jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan berkenaan dengan variabel apa saja yang bisa mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang tradisional.

2. Bagi UIN Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidempuan

Sebagai kajian lembaga dan para pemikir ekonomi tentang Potensi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedagang. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dimasa depan.

3. Bagi Pedagang

Sebagai bahan kajian atau referensi dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan penelitian ini terkait dengan pembahasan Potensi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedagang.

Sesuai dengan pembahasan yang ada maka untuk mempermudah penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan laporan penelitian yang sistematis, jelas, akurat, dan mudah di pahami.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Potensi Pengembangan Pasar Tradisional

a. Pengertian Potensi

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu *Potentia* yang berarti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi adalah sumber dari yang sangat besar belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan. Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.¹⁵ Dalam kamus ilmiah, potensi diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh, daya dan kefungisian.¹⁶

Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa potensi merupakan suatu daya yang dimiliki oleh sesuatu, tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, yang menjadi tugas berikutnya yang berpotensi adalah bagaimana mendayagunakan potensi tersebut untuk meraih prestasi. Potensi dapat menjadi perilaku apabila

¹⁵ Ensiklopedia Indonesia, "Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan," n.d., 358.

¹⁶ Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia /Departemen Pendidikan Nasional," n.d.,

dikembangkan melalui proses yang tertata. Karena potensi tidak dapat terwujud apabila pengelola dan cara pengelolaannya tidak sesuai dengan metode atau teori yang sudah ditentukan, agar potensi yang sudah lama terpendam bisa muncul untuk meningkatkan kualitas dan juga daya saing suatu perusahaan.

b. Pengembangan Pasar Tradisional

Pengembangan organisasi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan. Dimasa depan, berbagai jenis organisasi hanya akan berkembang dan maju apabila cepat tanggap terhadap arus perubahan yang terjadi. Tuntutan mewujudkan perubahan dapat timbul dari dua sumber, yaitu dari dalam organisasi harus selalu peka terhadap aspirasi, keinginan, tuntutan dan kebutuhan berbagai kelompok itu dikenal dengan istilah pihak-pihak yang berkepentingan.¹⁷

Pegembangan dalam teori manajemen organisasi didefinisikan sebagai pengembangan keorganisasian yang meliputi serangkaian tindakan manajemen puncak suatu organisasi, dengan partisipasi para anggota keorganisasian, guna melaksanakan proses perubahan dan pengembangan dalam organisasi yang bersangkutan, hingga dari kondisi yang sedang berlaku sekarang, melalui proses yang berlangsung dalam waktu, dapat dilaksanakan aneka macam perubahan, hingga pada akhirnya

¹⁷ Fathul Aminuddin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Cilacap : Pustaka El-Bayan, 2012).

dicapai kondisi yang lebih memuaskan dan lebih sesuai dengan tuntutan lingkungan.¹⁸

Strategi pengembangan pasar adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada para pedagang dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan pasar dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah-ubah. Salah satu strategi dalam pengembangan pasar adalah dengan melakukan revitalisasi pasar.

Revitalisasi adalah suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi. Banyaknya pasar modern dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional. Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalize kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, akan tetapi kemudian mengalami degradasi. Revitalisasi pasar tradisional dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung, baik pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Program revitalisasi pasar tradisional adalah suatu kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahap dan membutuhkan waktu yang panjang. Tahap yang harus dilalui ketika melakukan program revitalisasi pasar tradisional adalah intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi, revitalisasi sosial atau institusional.

¹⁸ J. Winardi, *Manajemen Perubahan : (The Management Of Change) Edisi Pertama* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2015), 140.

Program revitalisasi pasar tradisional digagas dengan maksud menjawab semua permasalahan yang ada di pasar tradisional.¹⁹ Tujuan akhir dilakukannya revitalisasi pasar tradisional adalah tercapainya kesejahteraan untuk seluruh masyarakat. Masyarakat harus menyadari bahwa berbelanja di pasar tradisional tidak dianggap ketinggalan zaman. Dalam menjalankan aktivitas ekonomi di pasar tradisional, kondisi memegang peran penting. Rancangan fisik pasar harus mempertimbangkan fungsi pasar sebagai tempat terjadinya aktivitas ekonomi. Program ini juga menyentuh tata kelola pasar, mewujudkan pasar yang profesional haruslah dikelola dengan manajemen yang terpadu dimana seluruh manajemen pasar terintegrasi menjadi satu.²⁰

Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi pasar terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal-hal sebagai berikut:²¹

1) Intervensi Fisik

Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Intervensi fisik mengawali fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem

¹⁹ Wahyudi, "Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang", 41.

²⁰ Paramita and A.A Ketut Ayuningsasi, "Efektivitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan," 235.

²¹ Antariksa, *Ekonomi Manajerial* ((Jakarta : Grafindo Persada, 2007), 156.

penghubung, dan ruang terbuka kawasan, isu lingkungan pun menjadi penting, sehingga sudah semestinya memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran yang panjang.

2) Revitalisasi Manajemen

Revitalisasi yang mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti hak dan kewajiban, pedagang, tata cara penempatan dan pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia dipasar standar operasional prosedur pengelolaan dan pelayanan pasar.

Berikut ini beberapa pendapat menurut para ahli tentang konsep revitalisasi pasar tradisional. Menurut Danisworo menyatakan bahwa revitalisasi merupakan suatu upaya untuk memvitalize suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan zaman. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan pula potensi yang ada dilingkungan seperti sejarah, makna, serta keunikan dan citra lokasi. Menurut Agung, tujuan dari revitalisasi pasar tradisional yaitu ssebagai berikut:

- 1) Meningkatkan daya saing pasar tradisional (sebagai keunggulan lokal) melalui peningkatan tatakelola, SDM pedagang, peningkatan akses pedagang terhadap jasa keuangan, penagturan distribusi dan mekanisme control kualitas barang, dan peningkatan sarana fisik serta infrastruktur pasar.

- 2) Meningkatkan peran pasar tradisional sebagai stimulus peningkatan sector *rill* (termasuk industry kreatif) dalam perekonomian desa
- 3) Meningkatkan peran pasar tradisional dalam menunjang akselerasi dalam membangun desa.
- 4) Peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat desa.
- 5) Memperkuat desa melalui peningkatan sumber pendapatan asli desa.

Revitalisasi merupakan program pemerintah dalam upaya untuk menghidupkan atau memvitalize kembali kawasan yang dulunya pernah hidup akan tetapi mengalami kemunduran. Konsep revitalisasi akan mengacu benar pada program pembangunan apabila focus utamanya pada struktur manajemen yang dikelola dengan baik oleh aktor yang berkompeten, serta polanya mengikuti perubahan-perubahan. Revitalisasi tidaklah sekedar merubah bangunan pasar tetapi lebih dari itu. Gagalnya revitalisasi dalam merubah nasib pedagang pasar tradisional menunjukkan lemahnya manajemen pasar tradisional yang disebabkan karena pengelola pasar yang belum menjalankan fungsinya secara optimal dan tidak didukung dengan standard *operation producer* yang jelas.

Revitalisasi pasar tradisional bertujuan untuk meningkatkan pasar tradisional agar tetap bisa bersaing dengan pasar modern. Menurut paskarina dalam Mangeswuri dkk, dasar pertimbangan melakukan kerjasama merevitalisasi pasar tradisional antara lain berubahnya pandangan pasar dari tempat interaksi ekonomi menjadi ruang publik,

yang difokuskan pada upaya memperbaiki jalur distribusi komoditas yang diperjualbelikan.²²

2. Pasar Tradisional

a. Pengertian Pasar

Dalam ilmu ekonomi, pengertian pasar memiliki arti yang lebih luas daripada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli barang. Pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang disebut pasar dalam pengertian sehari-hari. Keberadaan pasar merupakan salah satu indikator paling nyata dari kegiatan ekonomi masyarakat disuatu tempat atau wilayah.²³

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk memperjualbelikan barang atau jasa tertentu, sehingga paada akhirnya menemukan suatu harga keseimbangan (harga pasar). Pengertian lain dari pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai Menurut Gilarso dalam Ma'arif dalam Ilmu Ekonomi kita bicara tentang pasar jika ada suatu pertemuan antara orang yang mau menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu. Para penjual dan pembeli saling bertemu dipasar, masing-masing dari mereka mempunyai keinginan dan kepentingan sendiri, jika kedua belah pihak tersebut dipertemukan akan terjadi transaksi jual-beli. Faktor

²² Alfianita dan Wijaya, "Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi Di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)," n.d., 760.

²³ Basri and dkk, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya : Kebijakan Perdagangan Indonesia*, n.d., 14.

penting yang dapat mempertemukan mereka adalah harga, yang terbentuk di pasar dalam interaksi antara penjual dan pembeli tersebut.

Dalam ilmu ekonomi pengertian pasar tidak selalu disangkut pautkan dengan suatu tempat yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi pasar dalam ilmu ekonomi adalah suatu tempat dimana saja terjadi sebuah transaksi antara penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya negosiasi terhadap barang yang dimiliki. Para ahli sebenarnya menggunakan istilah pasar untuk menyatakan adanya sekumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu yang didalamnya mengandung proses tawar menawar.²⁴

Dalam perdagangan islam pasar merupakan wahana atau tempat transaksi ekonomi yang ideal, tetapi memiliki berbagai kelemahan yang tidak cukup memadai pencapaian tujuan ekonomi yang islami secara teoritik maupun pratikal. Pasar memiliki beberapa kelemahan, misalnya mengabaikan distribusi pendapatan dan keadilan, tidak selarasnya antara prioritas individu dengan sosial antara berbagai kebutuhan, adanya kegagalan pasar, ketidak sempurnaan persaingan, dan lain-lain. Islam sangat menghargai perniagaan yang halal dan baik, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا {29}

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka diantara kamu, dan

²⁴Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta : BPFE, 2015), 43.

janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang padamu.²⁵

Dalam ayat diatas, yang dimaksud dengan kata perniagaan berasal dari kata niaga, biasa disebut dengan dagang atau perdagangan yang amat luar, maksudnya segala jual-beli, sewa-menyewa, *import* dan *export*, upah mengupah, dan semua yang menimbulkan peredaran harta benda termasuklah itu bidang niaga.²⁶ Bersandar pada ayat ini, Imam Syafi'i berpendapat bahwa jual beli tidak sah menurut syari'at melainkan jika disertai dengan kata-kata yang menandakan persetujuan, sedangkan menurut Imam Malik, Abu Hanifa, dan Imam Ahmad cukup dengan diserahkannya serah terima barang yang bersangkutan maka itu sudah termasuk jual beli yang sah karena perbuatan yang demikian itu sudah dapat menunjukkan atau menandakan persetujuan dan suka sama suka diantara kedua belah pihak.²⁷

b. Jenis- jenis Pasar

Pasar terbagi menjadi empat jenis, yaitu pasar berdasarkan hierarki, berdasarkan pengelolaan, berdasarkan tingkat pelayanan, dan berdasarkan kelas mutu pelayanannya. Jenis pasar berdasarkan kelas mutu pelayanannya terbagi menjadi dua jenis yaitu :

1) Pasar Tradisional

Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola dengan fasilitas manajemen yang sederhana dengan tempat usaha

²⁵ Departemen Agama, "Al-Qur'an Dan Terjemahan," n.d.

²⁶ Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz v Cet. 3*, n.d., 36.

²⁷ Salim Bahreisy, "Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir," n.d., 2599.

berupa kios maupun tenda yang diisi oleh pedagang kecil dan menengah yang proses jual belinya ditandai dengan tawar menawar antara penjual dan pembeli.

2) Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang dibangun dan dikelola menggunakan metode yang modern yang mengutamakan pelayanan dan kenyamanan berbelanja, didalam pasar modern sebagian harga barang sudah ditetapkan.²⁸

Pasar Tradisional adalah pasar yang dikelola menggunakan manajemen yang lebih tradisional dan simple daripada pasar modern. Pasar tradisional cenderung memperjualbelikan barang-barang lokal, secara kuantitas pasar tradisional umumnya mempunyai persediaan barang yang jumlahnya relative terbatas sesuai dengan permintaan konsumen. Dan dari segi harga pasar tradisional tidak memiliki harga yang pasti karena harga ditetapkan sesuai dengan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh setiap pedagang. Selain itu, harga dipasar juga selalu berubah, sehingga apabila menggunakan label harga maka akan lebih repot karena harus mengganti label setiap harga naik dan turun.

Dalam Ilmu Ekonomi, pengertian pasar memiliki arti yang lebih luas dari pada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli barang. Pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang disebut pasar dalam

²⁸ Indriyo Gito Sudarsono, "Manajemen Pemasaran," n.d., 285.

pengertian sehari-hari. Keberadaan pasar merupakan salah satu indikator paling nyata dari kegiatan ekonomi masyarakat disuatu wilayah.²⁹

Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, serta seluruh kontak antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang atau jasa.³⁰ Pasar Tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar-menawar. Dipasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun bisa menjadi penjual, bahkan setiap orang bisa menjual dagangannya di pasar tradisional.³¹

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa kios, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

Syarat-syarat pasar tradisional menurut peraturan Presiden Republik Indonesia No.112 Tahun 2007, tentang pembangunan, penataan dan pembinaan pasar tradisional adalah:³²

²⁹ Basri and dkk, "Rumah Ekonomi Rumah Budaya : Membaca Kebijakan Perdagangan Indonesia," n.d., 14.

³⁰ Waluyo Hadi Dini Hastuti, *Kamus Terbaru Ekonomi Dan Bisnis*, n.d., 364–65.

³¹ Al Masitoh, *UPaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional : Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul*, n.d., 66.

³² Sekretariat Negara RI, "Peraturan Presiden Republik Indonesia No.112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern.," n.d.

- a) Aksesibilitas, yaitu kemungkinan pencapaian dari dan ke kawasan, dalam kenyataannya ini berwujud jalan dan transportasi atau pengaturan lalu lintas.
- b) Kompatibilitas, yaitu keserasian dan keterpaduan antara kawasan yang menjadi lingkungannya
- c) Fleksibilitas, yaitu kemungkinan pertumbuhan fisik atau pemekaran kawasan pasar dikaitkan dengan kondisi fisik lingkungan dan keterpaduan prasarana.
- d) Ekologis, yaitu keterpaduan antara tatanan kegiatan kegiatan alam yang mewadahnya.

Pembentukan harga dalam pasar tradisional secara turun-temurun tercipta dari proses tawar menawar yang dilakukan antara penjual dan kios dan toilet pasar yang berada dipasar. Pasar tradisional tidak terlepas dari isu negative maupun isu positif. Isu utama yang berkaitan dengan perkembangan pasar tradisional adalah sebagai berikut:³³

- a) Tumbuh dengan pesatnya minimarket ke wilayah pemukiman
- b) Penerapan berbagai macam syarat perdagangan oleh ritel modern yang memberatkan pemasok barang
- c) Kondisi pasar tradisional secara fisik sangat tertinggal, maka perlu ada program kebijakan untuk melakukan pengaturan.

³³ Mudradjad Kuncoro, "Strategi Pengembangan Pasar Modern Dan Tradisional," n.d.,

Pasar modern yang berkembang secara pesat, perlahan mengurangi peran pasar tradisional dimasyarakat. Keberadaan pasar modern dapat dikatakan mengancam keberadaan pasar tradisional. Beberapa faktor yang mengancam kelangsungan pasar tradisional adalah:³⁴

- a) Pasar tradisional belum dapat dibebaskan dari citra negative sebagai tempat yang kumuh, semrawut, becek, kotor, tidak nyaman, fasilitas minim (toilet tidak terawat, tempat sampah yang bau, bahkan tempat parkir yang sulit atau terbatas)
- b) Pasar tradisional masih dipenuhi oleh para pedagang informal yang sulit diatur dan mengatur diri. Pengelola pasar masih mengalami kesulitan untuk melakukan penataan yang lebih tertib terhadap mereka. Kondisi ini membuat pasar tradisional menjadi kurang rapih dan tidak nyaman untuk dikunjungi.
- c) Pasar dengan pola pengelolaan modern semakin banyak bermunculan sebagai salah satu alternatif tempat berbelanja yang rapih dan nyaman. Penduduk yang berpenghasilan tinggi menyambut gembira kedatangan pasar modern yang jumlahnya semakin banyak tersebar diberbagai wilayah dan beralokasi ditempat yang mudah dijangkau.

³⁴ Siti Hasbiah, "Model Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Makassar. Majalah Manajemen Dan Usahawan Indonesia," 2004.

Dari berbagai penjelasan pasar tradisional diatas maka dapat diartikan bahwa pasar tradisional adalah sebuah tempat terbuka yang mempertemukan pedagang dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi jual beli yang dimungkinkan terjadi interaksi tawar menawar.

Pasar tradisional memiliki manfaat bagi pedagang dan juga pembeli. Adapun manfaat pasar tradisional yang dapat kita peroleh ketika berbelanja adalah:

- a) Pasar tradisional buka lebih awal daripada tempat belanja lainnya aktifitasnya cukup unik. Ketika masih banyak tempat belanja lain yang masih tutup atau belum buka, pasar tradisional dibuka lebih awal. Biasanya pedagang pasar tradisional telah membuka warung mereka dari pagi. Kegiatan ini memudahkan pembeli yang ingin mencari bahan masakan atau bahan untuk dikulak, seperti penjual bahan makanan yang membeli barang dagangan ke pasar tradisional sebelum matahari setelah itu ia akan menjual barang dagangannya. Selain itu, pemilik tempat makan yang membutuhkan bahan memasak lebih memilih pasar tradisional sebagai tempat yang tepat untuk berbelanja.
- b) Harga jauh lebih murah, tidak hanya menguntungkan dari segi waktu ketika kita membutuhkannya. Tetapi juga tentang harga pasar tradisional sendiri, menyediakan barang dagangan dengan harga murah dibandingkan dengan tempat belanja lainnya.

- c) Berbelanja di pasar tradisional berarti meningkatkan ekonomi rakyat kecil dan mencintai produsen lokal. Pasar tradisional dipenuhi dengan pedagang kecil, karena banyaknya supermarket yang merajalela, terutama dikota-kota besar.³⁵
- d) Bisa menawar harga murah oleh penjual tetapi masih bisa dikurangi untuk lebih murah atau ditawarkan.
- e) Bisa lebih akrab dengan penjual proses tawar-tawar dan transaksi di pasar tradisional membuat kita akrab dan dikenal oleh penjual dan sebaliknya.

c. Fungsi Pasar

Fungsi pasar tradisional menurut Abdullah, yaitu sebagai penekan dan pengaturan para pelaku yang terlibat sekaligus sebagai solusi yang memberikan dan menyediakan berbagai fasilitas. Sedangkan Geertz diungkapkan bahwa tujuan utama para pedagang ke pasar, adalah berdagang untuk berdagang, sehingga pedagang kadangkala dipandang berada diluar tata etika karena “terlalu” berorientasi mendapatkan untung sebanyak-banyaknya hingga terkesan “licik”, disamping itu pula pasar juga mengemban misi sebagai fasilitator perbelanjaan bagi wila yah pelayanan, serta berperan sebagai wahanaa kegiatan sosial dan rekreasi.³⁶

Pasar berfungsi sebagai pusat pelayanan bagi masyarakat, fungsi pasar dapat dilihat dari berbagai segi atau bidang, diantaranya :

³⁵ Milasari, “Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Di Pasar Tradisional Boyolangu Kec. Boyolangu Tulungagung,” n.d., 174.

³⁶ Aliyah, “Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan,” n.d., 3.

1) Segi Ekonomi

Dari segi ekonomi pasar berfungsi sebagai komoditas untuk mewadahi kebutuhan *demand* dan *suplai*.

2) Segi Sosial Budaya

Pasar adalah tempat berinteraksi sosial secara langsung antara faktor formal dan informal yang menjadi suatu tradisi masyarakat.

3) Segi Arsitektur

Dari segi arsitektur pasar berfungsi sebagai ciri khas daerah yang menampilkan bentuk-bentuk fisik dan bangunan yang dimiliki.

Dari ketiga segi fungsi pasar diatas, maka dapat diambil kesimpulan fungsi dari pasar adalah tempat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang dibangun secara organis dengan memasukkan unsur kedaerahan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi daerah serta ekonomi pedagang.

3. Pedagang

Perdagangan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk menyampaikan barang dengan maksud pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Orang yang aktivitasnya melakukan perdagangan disebut sebagai pedagang. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Pedagang sebagai orang yang melakukan kegiatan penjualan barang atau jasa

didalam pasar atau dipelantaran pasar dengan mengambil tempat berdagang di lokasi tertentu yang ditetapkan. Pedagang adalah orang yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁷

Kansil pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adaalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.³⁸ Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan kerajinan atau usaha pertukaran kecil. Pedagang juga bisa diartikan orang yang dengan modal relatif bervariasi yang berusaha dibidang produksi dan penjualan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat. Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen dan konsumen. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraan meningkat sehingga kegiatan jual beli dipasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah.

Damsar pedagang adalah orang yang institusi yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Pedagang dibagi menjadi tiga yaitu:³⁹

³⁷ Nikmah, "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Kepuasan Konsumen Di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo," n.d., 66.

³⁸ Kansil, "Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia," n.d., 80.

³⁹ Damsar dan Indrayani, "Pengantar Sosiologi Ekonomi," n.d., 58.

- a. Pedagang besar tunggal distribusi adalah pedagang yang membeli atau mendapat produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberi hak wewenang wilayah/daerah tertentu dari produsen.
- b. Pedagang menengah adalah pedagang yang membeli atau mendapat barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor
- c. Pedagang eceran adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

Studi sosiologi ekonomi tentang pedagang yang telah dilakukan oleh Greertz dalam Damsar dapat disimpulkan bahwa pedagang.

- a. Pedagang profesional, yaitu pedagang yang menganggap aktifitas perdagangan merupakan sumber utama dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
- b. Pedagang semiprofessional, yaitu pedagang yang mengakui aktifitasnya untuk memperoleh uang, tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga. Derajat tambahan tersebut berbeda pada setiap orang dan masyarakat.
- c. Pedagang subsistensi, yaitu merupakan pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktifitas atas substensi untuk memenuhi ekonomi rumah tangga.

- d. Pedagang semu, adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau mendapatkan suasana baru atau mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak mengharapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh uang malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian permasalahan mengenai potensi pengembangan pasar tradisional dijumpai dan buku membahas potensi dan pengembangan pasar tradisional pun sudah banyak sekali diterbitkan, berbagai literature namun peneliti jarang menemukan penelitian yang membahas mengenai potensi pengembangan pasar tradisional untuk meningkatkan ekonomi pedagang di Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais, namun ada beberapa penelitian yang membahas mengenai potensi serta pengembangan pasar tradisional yang dapat digunakan sebagai telaah dalam penulisan skripsi ini. Dari berbagai macam penelusuran sejumlah literature terdapat beberapa peneliti yang pernah dilakukan diantaranya:

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rodyatul Adawiyah (skripsi Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Ali Hasan Addary, 2023)	Potensi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi pedagang di kota Padangsidempuan	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pasar Sangkumpal Bonang berpotensi untuk meningkatkan

			ekonomi pedagang. ⁴⁰
2.	Hera Wahdaniyah (skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019)	Potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (studi kasus pasar cekkeng di kab. Bulu kumba)	Hasil penelitiannya Menunjukkan bahwa pasar tradisional cekkeng berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. ⁴¹
3.	Sri hidayati (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019)	Potensi pasar dalam peningkatan ekonomi masyarakat ditinjau dalam ekonomi islam (pasar subuh tungkop, darussalam, aceh \ besar)	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pasar subuh tungkop berpotensi dalam peningkatan ekonomi masyarakat, adapun potensinya yaitu lapangan pekerjaan, harga murah serta letak strategis baik ditinjau ekonomi islam terhadap aktivitas pedagang dipasar subuh tungkop sudah baik dilihat dari segi kehalalannya. ⁴²
4.	Irvan Setiawan (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)	Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedagang (Studi Kasus di Pasar Gayam Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan)	Hasil penelitian Menunjukkan bahwa setiap tahun para pedagang dan pengunjung meningkat. Tetapi pada tahun 2020 sedikit berkurang

⁴⁰Rodyatul Adawiyah, "Potensi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedagang Di Kota Padangsidempuan" (Skripsi Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

⁴¹ Hera Wahdaniyah, "Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng Di Kab. Bulu Kumba)," *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2019.

⁴² Sri Hidayati, "Potensi Pasar Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dalam Ekonomi Islam," *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2019.

			karena adanya pandemi, maka dari itu pembeli tidak diperbolehkan untuk berjualan maupun berbelanja di pasar Gayam. ⁴³
5.	Dwi putri apriyani (Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang, 2021)	Potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam (studi kasus pasar selasa sidomulyo 18 kecamatan padang kabupaten banyu asin)	Hasil penelitian Menunjukkan bahwa dengan memaksimalkan potensi yang ada dipasar tradisional ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat sidomulyo. ⁴⁴
6.	Ahmad Ulul Azmi Firdaus (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021)	“Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Mangkang Semarang”	Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah potensi pasar tradisional yaitu : Harga produk yang murah atau terjangkau oleh masyarakat, produk yang dijual di pasar tradisional mangkang lebih bervariasi, Eksistensi pasar tradisional mangkang dalam menghadapi

⁴³ Irvan Setiawan, “Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Gayam Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan,” *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo*, 2020.

⁴⁴ Dwi Putri Apriyanti, “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Selasa Sidomulyo18 Kecamatan Padang Kabupaten Banyu Asin,” *Skripsi Universitas Muhammadiyah Plembang*, 2021.

			persaingan dengan pasar modern.
7.	Husni Pasarela (Jurnal Indonesia sosial sains, 2021)	Analisis pengaruh potensi pasar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (Studi kasus pasar paya ilang)	Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa dalam perspektif ekonomi islam pasar paya ilang merupakan pasar tradisional ala rasulullah yang menempatkan harga pada kepentingan pasar tanpa adanya intervensi. ⁴⁵
8.	Nurul Hafizah (Skripsi UIN Raden Intan, 2020)	Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang Pada Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung	Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan pedagang terhadap pengembangan pasar yang dilakukan dipasar Bambu Kuning hanya adapada aspek kemampuan fisik (<i>Tangible</i>) saja berdampak positif sedangkan untuk keandalan (<i>Reliabilly</i>) dan Jaminan (<i>Assurance</i>) membawa dampak negative, perlu ditingkatkan dalam pemeliharaan pasar oleh UPT Pasar Bambu Kuning. ⁴⁶

⁴⁵ Husni Parasela, "Analisis Pengaruh Potensi Pasar Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Paya Ilang)," *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2021.

⁴⁶ Nurul Hafizah, "Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang Pada Pasar Bambu Kuning Lampung" (Skripsi Universitas Raden Intan, 2020).

Dari beberapa penelitian di atas dapat dilihat ada beberapa persamaan serta perbedaan terhadap penelitian ini. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Rodyatul Adawiyah adalah sama-sama membahas pengembangan pasar tradisional. Perbedaannya adalah peneliti mengkaji peningkatan ekonomi pedagang di pasar Hutatonga, sedangkan penelitian Rodyatul Adawiyah mengkaji peningkatan ekonomi pedagang di kota Padangsidempuan.

Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Hera Wahdaniyah adalah sama-sama membahas peningkatan ekonomi pedagang sedangkan, perbedaannya cukup signifikan dari segi lokasi dan subjek penelitian.

Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hidayati adalah sama-sama membahas peningkatan ekonomi pedagang sedangkan, perbedaannya cukup signifikan dari segi lokasi dan subjek penelitian.

Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Irvan Setiawan adalah sama-sama membahas peningkatan ekonomi pedagang sedangkan, perbedaannya cukup signifikan dari segi lokasi dan subjek penelitian.

Kemudian Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Dwi Putri Apriyani adalah sama-sama membahas peningkatan ekonomi pedagang sedangkan perbedaannya cukup signifikan dari segi lokasi dan subjek penelitian.

Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Nurul Hafizah adalah sama-sama membahas pengembangan pasar tradisional perbedaan penelitian adalah peneliti membahas potensi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi pedagang sedangkan, penelitian Nurul Hafizah meneliti strategi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang

pada pasar. Dari penelitian terdahulu diatas, dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini baik dari segi objek yang diteliti dan analisis yang digunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dipasar tradisional Hutatonga, kelurahan Hutatonga, kecamatan Angkola Muaratais, kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian ini pada bulan Juli hingga bulan Agustus 2023

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah, manusia landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah hal, orang atau tempat penelitian yang di permasalahan, subjek dalam penelitian ini adalah pedagang dan pengunjung pasar tradisional Hutatonga.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu:

1. Data Primer

Sumber Data utama yang dijadikan bahan penelitian adalah primer yaitu data yang diperoleh dari pedagang pasar tradisional Hutatonga kecamatan angkola muaratais, kabupaten tapanuli selatan melalui pengamatan wawancara.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara secara tidak langsung yang berupa buku, jurnal, lampiran, *web*. Untuk penelitian ini data diperoleh dari sejumlah pedagang dan masyarakat kelurahan Hutatonga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar Pengumpulan data Penelitian terdiri lapangan dengan melakukan penelitian secara langsung dilokasi penelitian yang telah ditentukan. Dalam Pengumpulan data lapangan ini ditentukan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dengan melakukan obeservasi.⁴⁷ Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁸

⁴⁷ sugiyono, n.d.

⁴⁸ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Aplikasi* (Jakarta, PT. Grafindo Persada, 2014), 144.

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua orang, pewawancara yang mengajukan pertanyaan untuk bertukar informasi dan ide sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁹Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, dan peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁵⁰ Dokumentasi juga dapat berupa arsip resmi, berita koran, internet, video dan foto.⁵¹ Studi dokumentasi dalam penelitian penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dasar bagi peneliti, dikarenakan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang isi penelitiannya menggambarkan dan menjelaskan objek sesuai dengan nyata, sering juga disebut penelitian

⁴⁹ Muhammad Teguh, n.d., 314.

⁵⁰ Muhammad Teguh, 314.

⁵¹ sugiyono, n.d., 314.

eksperimen. Adapun pengolahan data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif, peneliti ingin menggambarkan secara rinci dan beraturan fakta dan karakteristik subjek yang diteliti secara tepat.

Analisis data merupakan proses pemilihan data, dan kemudian dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan teknik sebagai berikut:

1. Pengumpulan data yaitu peneliti mengumpulkan data secara melalui wawancara secara objektif.
2. Reduksi data merupakan pengumpulan data dengan cara menggolongkan, dan mengorganisasikan data yang telah direduksi dan membuang data mengenai hal tidak mempunyai manfaat, kemudian data yang telah direduksi dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.
3. Deskripsi data adalah menggambarkan data atau menguraikannya secara tersusun untuk pelaksanaan penelitian kualitatif induktif dan deduktif berdasarkan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, setelah data disiapkan kemudian disimpulkan pelaporan yang dapat berupa deskriptif, dan diharapkan dapat menjawab masalah penelitian dan dapat mendukung temuan dalam peneliitian.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan pada data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam hal menguji keabsahan data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵² Triangulasi juga

⁵² Djama'an dan Aan, "Metodologi Penelitian Kualitatif," n.d., 146 dan 148.

merupakan pendekatan analisis data berbagai sumber. Dengan pencarian yang cepat untuk memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan yang berbasis pada bukti.⁵³ Dalam teknik ini dapat membantu keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi sumber (data) adalah menimbang kembali dan menguji derajat keyakinan informasi yang didapatkan dari berbagai pihak informasi yang diterima. Contohnya, membandingkan hasil pengamatan seperti wawancara dari pihak umum atau secara pribadi dengan apa yang kita lihat.
2. Triangulasi metode adalah tindakan mengamati keabsahan data, seperti keabsahan data dari beberapa teknik penelitian data.

⁵³ Sugiyono, "Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D," n.d., 274.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kelurahan Hutatonga

Kelurahan Hutatonga merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Angkola Muaratais, Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Berbatasan sebelah selatan dengan Desa Sipangko, sebelah utara dengan Desa Manegen, dengan Kode Pos 22773. Beralamat di Jalan Mandailing km. 11, Kelurahan yang disebut sebagai tempat pertengahan antara Desa Pijorkoling yang berpenduduk marga Harahap dan Muaratais yang berpenduduk marga Dalimunthe ini didirikan oleh Putera Ompu ni Gambir Dalimunthe. Adapun Kepala Kelurahan yang sedang menjabat ialah Bapak Marwan Adian Harahap, S.H. Kelurahan Hutatonga memiliki 3 Lingkungan yaitu, Lingkungan Satu yang di awasi oleh Kepala Lingkungan yaitu Bapak Ramali Pulungan, Lingkungan Dua yaitu Bapak Ali Imran Lubis dan yang terakhir yaitu Lingkungan Tiga yang di awasi oleh Bapak Hotman Siregar.

2. Pasar Hutatonga Setelah Pengembangan

Pasar tradisional Hutatonga merupakan salah satu pasar yang ada di kabupaten Tapanuli Selatan yang terletak di kelurahan Hutatonga. Kurang lebih 11 Km dari pusat kota. Pasar tradisional Hutatonga mengalami perubahan serta penataan yang dilakukan oleh pengelola pasar. Pasar terlihat lebih rapi dan nyaman serta menambah daya tarik pembeli

dapat berbelanja dengan nyaman. Pasar tradisional Hutatonga beroperasi setiap hari sabtu mulai pukul 06.30-16.00 WIB, lain dengan toko kawasan pinggir jalan pasar Hutatonga mereka beroperasi pukul 07.00-20.30 WIB. Pasar tradisional Hutatonga menjual berbagai kebutuhan rumah tangga mulai dari emas, dan peralatan rumah tangga serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar.⁵⁴ Kelurahan Hutatonga mendukung dan menjalankan Visi dan Misi yaitu :

3. Visi dan Misi Pasar Hutatonga

a. Visi Pasar Hutatonga

Terwujudnya Pasar yang Tertib, Bersih, dan Nyaman.

b. Misi Pasar Hutatonga

- 1) Meningkatkan Kualitas pelayanan kepada pedagang pengguna pasar
- 2) Menerapkan pengelola pasar yang baik guna mengukur kinerja.
- 3) Bersama masyarakat dan kelembagaan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Potensi Pasar Hutatonga

Pasar Hutatonga berpotensi dalam meningkatkan ekonomi para pedagang karena seperti yang diketahui pasar modern disekitarnya belum terlalu banyak, dan masyarakat juga lebih suka berbelanja dipasar, namun yang menjadi kendala bagi para pedagangnya adalah pada saat musim

⁵⁴ Lena, "Wawancara dengan Ketua Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais". 16 Desember 2023

hujan banyak pedagang yang tidak memiliki kios terkena genangan air hujan. Serta daya tampung pasar yang masih kurang menyebabkan para pedagang melakukan aktivitas jual beli disekitar luar bangunan pasar.

B. Hasil Penelitian

1. Potensi Pengembangan Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional Hutatonga

Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir di dunia ini. Potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di pasar Hutatonga Pada 18 November 2023, pada 2019-2020 jumlah pedagang yang berjualan pasar Hutatonga 183 pedagang.⁵⁵ Setiap tahun para pedagang dan pengunjung selalu meningkat. Tepat pada tahun 2020 sedikit berkurang karena adanya pandemi, maka dari itu pembeli dan pedagang yang dari luar Kelurahan Hutatonga dibatasi untuk berjualan mapun belanja di pasar tradisional Hutatonga.

“Pasar Hutatonga ini dari dulu jarang sepi, bahkan ada pedagang yang berjualan diluar batas pasar Karena tempat yang lain sudah penuh, apabila pasar Hutatonga ini sepi mungkin itu Karena naiknya

⁵⁵ “Observasi,” 18 November , 2023.

harga bahan pokok dan penghasilan yang menurun seperti turunnya harga karet”.⁵⁶

Meskipun pada tahun 2020 pedagang dan pembeli sedikit berkurang, bukan berarti sebuah keunggulan ataupun potensi di pasar Hutatonga juga berkurang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan

Bapak Dodom selaku salah satu pengelola pasar Hutatonga, yaitu sebagai berikut :

“Pasar Hutatonga beroperasi satu kali dalam seminggu yaitu setiap hari sabtu jadi tidak heran banyak pengunjung dari dalam maupun luar daerah hanya untuk membeli keperluan sehari-hari. Produk yang dijual di pasar Hutatonga sangat bermacam-macam sesuai dengan apa yang masyarakat butuhkan”.⁵⁷

Begitu juga bapak Arwadi Harahap selaku pemungut pajak mengatakan:

“Saya menjadi di pasar Hutatonga sudah 3 tahun, jadi saya sangat paham apa sebenarnya keunggulan yang dimiliki pasar Hutatonga sendiri. Salah satunya lokasi di pasar Hutatonga yang sangat strategis untuk dikunjungi para pedagang ataupun pembeli karena berada di tepi jalan, bahkan pasar Hutatonga sudah memperbaiki kios-kios maupun jalan di dalam pasar. Maka dari itu pasar Hutatonga sudah menjadi favorit masyarakat Hutatonga”.⁵⁸

Sama halnya dengan bapak Ramali Pulungan, mengatakan:

“Menurut saya potensi pengembangan untuk pedagang di pasar Hutatonga adalah lokasi yang strategis karna berada ditepi jalan dan produk yang mereka jual juga sangat beragam. Karena memang produk adalah hal yang paling penting dalam berdagang. Masyarakat pedesaan akan lebih suka produk yang murah, maka dari itu bisa dibilang potensi pendukung bagi pedagang pasar Hutatonga adalah produk mereka yang murah, karena saya sendiri juga pernah beli baju disini, Alhamdulillah produknya baik dan sesuai dengan harga masyarakat”.⁵⁹

⁵⁶ Sitiarna, “Wawancara Dengan Pedagang Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais.” 18 November 2023.

⁵⁷ Hutatonga, “Wawancara,” 18 November, 2023.

⁵⁸ Hutatonga, “Wawancara,” 18 November, 2023.

⁵⁹ Ramali Pulungan, “Wawancara Dengan Kepala Lingkungan II Kelurahan Hutatonga,” 18 November, 2023.

Dari beberapa pernyataan di atas, bisa disimpulkan bahwa pasar hutatonga memiliki potensi sebagai berikut:

a. Harga produk lebih murah

Peminat pasar ini cukup besar dari dulu, pasar hutatonga termasuk pasar dengan harga yang lebih murah daripada pasar sekitar.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya

- 1) Tidak ada intervensi harga dari pihak manapun kecuali jika tidak terjadi kekacauan harga.
- 2) Biaya produksi murah.
- 3) Men-suplay banyak barang.

Harga merupakan salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk berbelanja. Maka dari itu pasar hutatonga memang sudah menjadi pasar yang diminati oleh masyarakat sekitar, tetapi tidak mengurangi minat pembeli untuk berbelanja dipasar hutatonga.

b. Produk yang dijual lebih bervariasi

Pasar Hutatonga adalah pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari. Produk yang dijual di pasar Hutatonga ini adalah sembako, pakaian, makanan ringan, mainan anak, peralatan rumah tangga, aneka minuman, jasa *fotocopy*.

c. Lokasi yang strategis

Pasar Hutatonga berada di kelurahan Hutatonga, kecamatan Angkola Muaratais. Lokasi ini berada di Jalan Mandailing, Km.11 dan

berada ditepi jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar.

2. Sistem Potensi Pengembangan Pasar Hutatonga

Pengembangan adalah Proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁶⁰ Pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya). Dari uraian diatas pengembangan adalah salah satu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.⁶¹

Pasar tradisional sebagai salah satu tempat untuk bertransaksi jual beli tentunya tidak mudah dalam bersaing dengan pasar sekitar ataupun pasar-pasar modern yang saat ini banyak diminati para remaja. pasar Hutatonga mulai terkenal dengan berbagai potensi yang sudah didapatkan oleh peneliti saat melakukan observasi dan wawancara, tentunya sebuah potensi tidak akan muncul ketika hanya dibiarkan begitu saja, dan sebuah potensi tidak akan berkembang jika pengelolaannya tidak sesuai prosedur yang ada. Dan peneliti sudah melakukan wawancara terhadap pengurus pasar terkait sistem potensi pengembangan pasar Hutatonga sebagai berikut

Bapak Ali Imran Lubis selaku kepala lingkungan I pasar Hutatonga mengatakan:

⁶⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Pusat Bahasa , Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), 201

⁶¹ Suharsimi Arikunta, *Pengelola Kelas Dan Siswa* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hlm. 8.

“Terkait sistem pengelolaan potensi pengembangan di pasar Hutatonga dikelola oleh masyarakat dan memang sudah ada campur tangan dari dinas perdagangan dan PT. Tapanuli Selatan Membangun (TSM)”.⁶²

Begitu juga bapak Hotman Siregar selaku kepala lingkungan III mengatakan:

“Dari dulu memang sudah ada campur tangan dari dinas perdagangan, dan semoga tetap bisa bekerja sama dengan dinas perdagangan karna kita juga tidak sepenuhnya bisa mengelola pasar dengan baik secara terus-menerus, pasti ada naik turunnya”.⁶³

Sama halnya dengan bapak Yusuf Hasibuan, beliau mengatakan:

“Kalo untuk pengelolaan/pengembangan potensi, sudah dikelola oleh masyarakat dan sudah ada campur tangan dari dinas perdagangan dan PT. Tapanuli Selatan Membangun (TSM). Sama halnya dengan pasar-pasar yang berada di tengah kota, itu juga sudah ada dinas yang ikut mengelolanya”.⁶⁴

Dari hasil wawancancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pasar Hutatonga merupakan aset bagi masyarakat yang mana sistem pengelolaan potensinya sudah dikelola bersama dengan dinas perdagangan. Jadi jika pasar Hutatonga tidak diberikan kepada dinas, memang kepemilikan tidak murni milik masyarakat dan juga pengurus pasar tidak memiliki kewenangan atas kebijakan yang sudah dibuat akan tetapi jika tidak ada campur tangan dari dinas masyarakat juga tidak bisa mengelolanya dengan secara terus menerus.

⁶² Ali Imran Lubis, “Wawancara Dengan Kepala Lingkungan I Kelurahan Hutatonga,” 18 November, 2023.

⁶³ Hotma Siregar, “Wawancara Dengan Kepala Lingkungan III Kelurahan Hutatonga”. 18 November 2023.

⁶⁴ Yusuf Hasibuan, “Wawancara,” 18 November, 2023.

3. Dampak Pengembangan Potensi Pasar Hutatonga dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang di pasar Hutatonga

Pelaksanaan pengembangan pasar tentu menimbulkan beberapa dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu dampak positifnya adalah tertatanya lokasi pedagang, kebersihan dan kenyamanan pasar. Meningkatnya sarana kebersihan serta ternyata pasar menyebabkan peningkatan daya tarik pengunjung maupun konsumen karena adanya perluasan lapak pasar yang membuat tertatanya lokasi pedagang, kebersihan dan kenyamanan pasar. Hal serupa diungkapkan oleh Kepala Pasar Ibu Lena, sebagai berikut:

“Semenjak Pasar Hutatonga mengalami pengembangan memang banyak perubahan yang menjadi pokoknya dalam pengembangan potensi Pasar Hutatonga ya pada fasilitas dan penataan lapak pedagang, dulu pada awalnya lapaknya ini kan lesehan yang terbuat dari bambu, namun dengan penataan yang kami lakukan pedagang sudah bisa menggunakan lapak duduk dengan nyaman kualitas barang yang dijualnya juga bersih, kan dari rumah dibersihkan dan di pilah-pilah yang bersih”.⁶⁵

Ibu Nisma salah satu pedagang bumbu dapur di pasar Hutatonga mengungkapkan hal serupa bahwa semenjak pengembangan potensi pasar fasilitas yang ada di Pasar Hutatonga semakin meningkat. Berikut pernyataan beliau:

“Waktu dulu belum adanya pengembangan pasar yang agak amburadul, barang yang dijual itu dulu dari sawah atau kebun langsung dijual pokoknya agak kelihatan bersih aja, serta fasilitasnya dulu ya apa adanya sampah dibuang sendiri jadi ya agak kumuh belum lagi jalannya masih tanah pasti timbul bau serta debu berterbangan.

⁶⁵ Lena, “Wawancara dengan Ketua Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais.” 06 Januari 2024

Setelah adanya pengembangan pasar cukup bersih tertata dengan rapi barang yang dijual juga bersih”.⁶⁶

Seorang konsumen yang peneliti temui bernama Ibu Sarni Lubis memberikan pernyataan yang hamper sama sebagai berikut:

“Kalau dulu waktu saya ke pasar, masuk ke bagian depan sudah Nampak kalau pasar Hutatonga ini seperti pasar yang kotor gitu, misalnya saja dulu jalannya masih tanah kalau musim hujan becek benget, belum lagi sampah buah-buahan dan sayuran yang menambah bau serta sampah plastik baunya sangat menyengat. Semenjak adanya perkembangan pasar ini pasarnya lebih rapi, bersih dan nyaman”.⁶⁷

Dampak positif lainnya yang ditimbulkan oleh adanya pengembangan potensi pasar adalah kenyamanan dan kemanan seperti yang diungkap oleh Ibu Lena sebagai berikut:

“Kenyamanan yang kami prioritaskan adalah yang pertama kenyamanan pedagang, kan pedagang selaku yang mendiami pasar jadi kai harus meningkatkan pelayanan keamanan agartidak ada pemerasan seperti preman jadi harus terus kami pantau, kenyamanan adalah hal fital kalau waktu seperti ini aman-aman saja tapi kalau bulan puasa sama menjelang lebaran banyak copet jadi kami meningkatkan keamanan”.⁶⁸

Ibu Ernisah Harahap selaku konsumen di pasar Hutatonga juga memaparkan pernyataan berikut:

“Pasar Hutatonga semakin aman dan nyaman, pedagangnya juga ramah-ramah, saya juga biasa berbelanja di pasar Hutatonga ini, pasar ini juga mengalami perbaikan dan lumayan rapi juga”.⁶⁹

⁶⁶ Nisma Hasibuan, “Wawancara dengan Pedagang Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais. 06 Januari 2024

⁶⁷ Sarni Lubis, “Wawancara dengan Konsumen Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais. 06 Januari 2024

⁶⁸ Lena, “Wawancara dengan Ketua Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais. 06 Januari 2024

⁶⁹Ernisah Harahap, “Wawancara dengan Konsumen Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais. 06 Januari 2024

Pelaksanaan pengembangan potensi pasar juga menimbulkan dampak positif adanya penurunan biaya operasional yang dikeluarkan pedagang. Menurutnya biaya operasional yang dikeluarkan menurun karena perluasan area jalan jadi barang dagangan bisa langsung ke kios masing-masing dengan menggunakan jasa angkut barang.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak. Sebelum pasar Hutatonga berdiri, para pedagang berjualan dipasar tengah kota, karena sumber penghasilan utama mereka adalah berdagang. Akan tetapi yang mereka keluhkan adalah jarak tempuh dari rumah ke pasar, karena selain membuang waktu, mereka juga mengeluarkan sedikit hasilnya untuk ongkos transportasi. Dan juga pesaing di pasar tengah kota lebih banyak, maka dari itu penghasilan mereka tidak sebanding dengan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan.

Berikut merupakan hasil wawancara dari beberapa pedagang pasar Hutatonga:

Pak Cinta sebagai penjual ikan di pasar Hutatonga mengungkapkan bahwa:

“Sebelum saya berdagang dipasar ini saya berjualan keliling dan hasilnya pun belum menentu, dan juga keliling membutuhkan tenaga yang lebih karena harus membawa barang dagangan dengan jalan kaki. Saat berdagang dipasar penghasilan sudah mulai menetap ada penghasilan minimal Rp.100.000 per hari sabtunya. Selain itu berdagang di pasar juga tidak membutuhkan tenaga begitu banyak

karena hanya menunggu pembeli datang berbeda dengan keliling dan lokasi disini juga sangat strategis untuk berjualan.⁷⁰

Hal serupa juga di ungkap Munawir sebagai pedagang atau pemasok buah kelapa:

“Kalo pendapatan kotor saya disini setiap harinya bisa sampai Rp.350.000, karena buah kelapa itu banyak yang membutuhkan apalagi pasar yang berada di tengah kota. Sebenarnya kalo saya mau berjualan di pasar tengah kota, penghasilan saya bisa lebih banyak, tetapi pertimbangan biaya transportasi sekarang juga lumayan mahal makanya saya memilih untuk menetap di pasar Hutatonga ini saja kebetulan hanya saya sendiri, konsumen saya dari luar pasar maupun daerah sekitar juga banyak yang memesan buah kelapa”.⁷¹

Begitu juga dengan ibu Derita Nasution pedagang ikan asin juga mengatakan:

“Saya sudah berdagang lumayan lama disini, dan setiap hari pasar saya mendapatkan penghasilan itu bersih sekitar Rp.160.000, karena peminat ikan asin juga akhir-akhir ini lumayan banyak, jadi penghasilan saya Alhamdulillah juga meningkat”.⁷²

Ibu Ros Siregar sebagai pedagang pakaian mengatakan:

“Alhamdulillah pendapatan saya selama berjualan disini masih stabil, rumah saya kan dekat dengan pasar ini, jadi tidak susah-susah untuk mikir biaya transport, hanya memikirkan biaya angkut barang saja karena tidak jauh dari rumah”.⁷³

Dari hasil wawancara para pedagang diatas dapat disimpulkan bahwa dampak pengembangan potensi pasar Hutatonga sangat berpengaruh dalam peningkatan ekonomi terutama pedagang yang

⁷⁰ Cinta, “Wawancara Dengan Pedagang Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais,” 06 Januari, 2024.

⁷¹ Munawir Dalimunthe, “Wawancara Dengan Pedagang Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais,” 06 Januari, 2024.

⁷² Derita Nasution, “Wawancara Dengan Pedagang Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais,” 06 Januari, 2024.

⁷³ Ros Siregar, “Wawancara Dengan Pedagang Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais,” 06 Januari, 2024.

merupakan masyarakat Kelurahan Hutatonga. Karena para pedagang disini dulunya kebanyakan berjualan keliling atau berjualan dirumah bahkan ada yang berjualan di pasar tengah kota. Setelah pasar ini didirikan, para pedagang itu langsung pindah ke pasar Hutatonga untuk meneruskan pekerjaan mereka sebagai pedagang, dan penghasilan mereka juga dapat meningkat dibandingkan sebelumnya. Ibu Lena selaku ketua pasar juga menjelaskan:

“Jadi kenapa saya bilang bahwa pengembangan potensi pasar Hutatonga ini sangat berpengaruh bagi masyarakat khususnya pedagang. Karena untuk produk yang menjadi unggulan pasar ini selalu di perhatikan oleh pengurus pasar dengan tujuan agar produk-produk tersebut bisa dibuat untuk meningkatkan derajat pasar ini. Oleh karena itu pengurus pasar selalu mendata produk apa saja yang memang itu dipasar lain sangat minim maka dari itu kami memaksimalkan dalam bidang pengelolaannya”.⁷⁴

Dari penjelasan ibu Lena, bahwa setiap produk yang menjadi keunggulan pasar Hutatonga selalu diperhatikan oleh pengurus pasar dengan tujuan untuk meningkatkan derajat pasar dan untuk bersaing dengan pasar lain ataupun pasar modern.

C. Pembahasan Hasil penelitian

1. Analisis Potensi Pendukung Ekonomi Pedagang di Pasar Hutatonga

Dalam kamus ilmiah, potensi diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh, daya dan kefungsian.⁷⁵ Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir di dunia ini. Potensi adalah

⁷⁴ Lena, “Wawancara Dengan Ketua Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais,” 13 Januari, 2024.

⁷⁵ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2021), hlm. 504.

kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan.

Peneliti memperoleh data tentang potensi pendukung ekonomi masyarakat di pasar Hutatonga sebagai berikut:

a. Harga produk lebih murah

Peminat pasar ini cukup besar dari dulu, pasar Hutatonga termasuk pasar harga dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan pasar sekitar.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Tidak ada intervensi harga dari pihak manapun kecuali jika terjadi kenaikan harga atau kekacauan harga.
- 2) Biaya produksi murah
- 3) Men-*suplay* banyak barang.

Harga merupakan suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain dan salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk berbelanja. Maka dari itu pasar Hutatonga sudah menjadi pasar yang banyak diminati banyak orang, walaupun sekarang sudah ada pasar yang lebih besar atau modern, tetapi tidak mengurangi minat pembeli untuk berbelanja di pasar Hutatonga.

b. Produk yang dijual lebih bervariasi

Pasar Hutatonga adalah pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari dengan kualitas yang cukup baik. Produk yang dijual di pasar ini adalah sembako, pakain, makanan ringan, mainan anak, peralatan rumah, aneka minuman, jasa foto *copy*, buah-buahan dan lain-lain.

c. Lokasi yang strategis

Pasar Hutatonga berada di Kelurahan Hutatonga, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Lokasi ini berada di Jalan Mandailing Km.11 dan berada di tepi jalan dan dekat dengan area sekolah, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat, begitu pula dengan angkutan umum yang mudah diakses ke tempat ini, seperti angkot, becak, dan becak odong-odong. Pukul 09.00 hingga pukul 13.40 merupakan nilai tambah dari pasar Hutatonga karena pembeli di pasar ini kebanyakan adalah ibu rumah tangga dan juga perangkat sekolah yang membeli jajanan atau minuman untuk dibawa ke tempat kerja bahkan ada yang sekalian belanja untuk rumah tangga juga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas jika dikaitkan dengan potensi pengembangan pasar Hutatonga memiliki banyak potensi untuk mendukung perekonomian pedagang karena pasar Hutatonga menjadi tujuan para pembeli khususnya karena memiliki harga yang lebih murah dibandingkan dengan pasar lain yang ada di sekitar Kelurahan Hutatonga seperti pasar Sigalangan,

Pasar Tolang, dan pasar Sayur Matinggi. Hal ini terjadi karena biaya produksi lebih murah, dan men-*suplay* banyak barang. Inilah yang menjadikan pasar Hutatonga banyak pengunjung dan menjadi salah satu faktor pendukung ekonomi pedagang.

2. Analisis Sistem Pengembangan Potensi Pasar Hutatonga

Pengembangan secara *Etimologi* berasal dari padanan kata pengembang yang memiliki makna suatu proses, cara, perbuatan atau sebuah proses kegiatan bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut KBBI memiliki arti suatu proses membuat suatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna.⁷⁶ Secara *Terminologi* pengembangan adalah suatu proses yang mengupayakan peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM guna menghadapi perubahan lingkungan internal maupun eksternal melalui pendidikan, keterampilan. Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui pendidikan dan latihan.⁷⁷

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang bagus dengan melalui beberapa latihan dan pendidikan yang bagus. Peneliti memperoleh data bahwa pasar Hutatonga merupakan aset dari Hutatong

⁷⁶ W.J.S Poesarwamita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.348.

⁷⁷ Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm.120.

yang mana sudah dari dulu sistem pasar pengembangan potensinya sudah dikelola bersama-sama. Jadi kalo pasar Hutatonga ini memang sudah ada campur tangan dari dinas, mungkin kepemilikannya tidak murni milik Hutatonga dan juga pengurus pasar tidak memiliki kewenangan sepenuhnya atas kebijakan yang sudah dibuat. Akan tetapi jika tidak ada campur tangan dari pihak dinas mungkin pengurus pasar akan kewalahan karena tidak bisa mengelola pasar dengan baik secara terus menerus.

Berdasarkan teori dan data diatas maka dapat dianalisis bahwa pihak pengurus pasar Hutatonga harus melibatkan dinas dalam pengelolaan potensi pasar Hutatonga dengan alasan seperti diatas. Karena semua wewenang di pasar Hutatonga dipegang oleh masyarakat dan pihak dinas. Karena jika pengurus tidak menyangkut-pautkan pihak dinas maka perangkat desa mungkin akan semena-mena mengelola itu semua.

3. Analisis dampak pengembangan/pengelolaan potensi pasar Hutatonga terhadap ekonomi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak.⁷⁸ Sebelum pasar Hutatonga berdiri, para pedagang berjualan berkeliling dan ada juga yang berjualan di pasar tengah kota, karena sumber penghasilan utama mereka

⁷⁸ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm.

adalah berdagang. Akan tetapi yang mereka keluhkan adalah jarak tempuh dari rumah ke pasar, karena selain membuang waktu, mereka juga mengeluarkan sedikit hasilnya untuk biaya transportasi. Dan juga pesaing di pasar tengah kota lebih banyak, maka dari itu penghasilan mereka tidak sebanding dengan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan.

Penelitian memperoleh data bahwa dampak pengelolaan/pengembangan potensi pasar Hutatonga ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan ekonomi pedagang walaupun pasar ini beroperasi satu kali dalam seminggu yakni pada hari Sabtu terutama bagi pedagang yang berasal dari Hutatonga. Karena para pedagang disini dulunya banyak yang berjualan dirumah, berjualan keliling bahkan ada yang berjualan di pasar tengah kota. Setelah pasar ini didirikan, para pedagang itu langsung pindah ke pasar Hutatonga untuk meneruskan pekerjaan mereka sebagai pedagang, dan penghasilan mereka juga meningkat dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan teori dan data diatas peneliti dapat menganalisis bahwa pengelolaan/pengembangan potensi di pasar Hutatonga sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi pedagang. Karena produk-produk yang menjadi keunggulan di pasar Hutatonga sangat diperhatikan oleh pengurus pasar guna untuk meningkatkan kualitas pasar dan untuk bersaing dengan pasar lain ataupun pasar modern. Serta dampak ekonomi bagi pedagang pun juga baik dengan adanya pengelolaan/pengembangan

potensi, maka produk yang menjadi keunggulan dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang agar lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Jumlah informan hanya 10-20 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya.
3. Penelitian ini hanya meneliti satu sudut pandang saja yaitu dari sudut pandang pengetahuan masyarakat meskipun ada beberapa sudut pandang lain yang mungkin dijadikan permasalahan dalam tema ini.
4. Kesimpulan yang dapat diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai revitalisasi pasar dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrument penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diteliti terhadap model pengembangan pasar tradisional terhadap peningkatan ekonomi pedagang di pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi ekonomi pedagang di Pasar Hutatonga masih menengah kebawah artinya, banyak pedagang di pasar Hutatonga yang kondisi ekonominya rendah. Dan mereka berdagang hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup.
2. Pasar Hutatonga memiliki potensi untuk mendukung perekonomian pedagang, potensi pasar Hutatonga yaitu banyak produk beragam serta kebutuhan pokok terdapat di pasar Hutatongakarna lokasinya yang strategis, mudah dijangkau serta memiliki beragam produk yang dijual. Dan strategi pengembangan pasar dilakukan dengan revitalisasi pasar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

1. Dari pengamatan peneliti, pengurus pasar seharusnya memiliki inovasi lagi untuk pengembangan potensi pasar guna untuk bersaing dengan pasar lain.
2. Dalam mengelola pasar dan isinya, pasar seharusnya membentuk tim pengelola sendiri agar bisa maksimal dalam mengelola.

3. Upaya revitalisasi pasar sebaiknya tidak hanya terhenti pada pembenahan lingkungan fisik pasar saja melainkan harus dilanjutkan dengan berbagai upaya untuk memperbaiki segala aspek sehingga kesejahteraan para pedagang dapat meningkat.
4. Bagi pedagang dipasar Hutatonga, pengelolaan pasar tidak hanya menjadi tugas pemerintah daerah, tapi juga masyarakat, pengelola pasar dan pedagang. Hal ini untuk menciptakan rasa kepemilikan yang tinggi sehingga kondisi pasar yang sudah baik dapat bertahan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Ketut Ayuningsasi, Paramita and. "Efektivitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan", 2.
- Al Masitoh. *UPaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional : Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul.*
- Alfianita dan Wijaya. "Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi Di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)," 760.
- Aliyah. "Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan," 3.
- Aminuddin Aziz, Fathul.(2012), *Manajemen Dalam Perspektif Islam.* Cilacap : Pustaka El-Bayan.
- Angkasawati. (2020), *Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Di Pasar Tradisional Boyolangu Kec. Boyolangu Tulungagung.* Vol. 14. (1) vols. Publiciana : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Antariksa. (2007), *Ekonomi Manajerial.* (Jakarta : Grafindo Persada.
- Arikunta, Suharsimi. (1988), *Pengelola Kelas Dan Siswa.* Jakarta: CV. Rajawali.
- Arsyad, Lincolin. (2016), *Ekonomi Pembangunan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badri. "Analisis Potensi Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok," 224.
- Bahreisy, Salim. "Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir," 2599.
- Basri and dkk. "Rumah Ekonomi Rumah Budaya : Membaca Kebijakan Perdagangan Indonesia," 14.
- Boediono. (2015), *Ekonomi Mikro.* Yogyakarta : BPF.
- Cinta.(2024), "Wawancara Dengan Pedagang Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais,"06 Januari.
- Dalimunthe, Munawir. (2024), "Wawancara Dengan Pedagang Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais,"06 Januari.
- Damsar dan Indrayani. "Pengantar Sosiologi Ekonomi," 58.
- Departemen Agama. "Al-Qur'an Dan Terjemahan,"

Dini Hastuti, Waluyo Hadi. *Kamus Terbaru Ekonomi Dan Bisnis*.

Djama'an dan Aan. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 146 dan 148.

Basri and dkk. *Rumah Ekonomi Rumah Budaya: Kebijakan Perdagangan Indonesia*.

Ensiklopedia Indonesia. "Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan," 358.

Gito Sudarsono, Indriyo. "Manajemen Pemasaran," 285.

Hamid, Farida. (2021), *Kamis Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Apollo.

Hamka. *Tafsir Al Azhar Juz v Cet. 3*.

Harahap, Aswani.(2023), "Wawancara Dengan Pedagang Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais," Agustus.

Hasibuan, Yusuf.(2023), "Wawancara," November 18.

Hidayati, Sri. (2019), "Potensi Pasar Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dalam Ekonomi Islam." *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*.

Hutatonga. (2023), "Wawancara," November 18.

"Wawancara," November 18, 2023.

Irawan, Heri. "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Pasar Sentral Sinjai," 11.

Kansil. "Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia," 80.

Larasati, Sri. (2018), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Lena.(2024), "Wawancara Dengan Ketua Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais," January 13.

Lubis, Ali Imran. (2023), "Wawancara Dengan Kepala Lingkungan I Kelurahan Hutatonga," November 18.

Lukito. "Revitalisasi Ruang Pasar Tradisional Melalui Pendekatan Desain Dan Interaksi Pengguna Ruang," 17.

Malano. "Selamatkan Pasar Tradisional," 2.

- Milasari. "Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Di Pasar Tradisional Boyolangu Kec. Boyolangu Tulungagung," 174.
- Mudradjad Kuncoro. "Strategi Pengembangan Pasar Modern Dan Tradisional," 83.
- Muhammad Teguh. (2014), *Metode Penelitian Ekonomi Dan Aplikasi*. Jakarta, PT. Grafindo Persada.
- Nasional. "Kamus Besar Bahasa Indonesia /Departemen Pendidikan Nasional," 1096.
- Nasution, Derita. (2024), "Wawancara Dengan Pedagang Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais," 06 Januari
- Nikmah. "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Kepuasan Konsumen Di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo," 66.
- Nurul Hafizah. (2020) "Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang Pada Pasar Bambu Kuning Lampung." Skripsi Universitas Raden Intan.
- "Observasi,"(2023), November 18.
- Parasela, Husni. (2021), "Analisis Pengaruh Potensi Pasar Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Paya Ilang)." *Jurnal Indonesia Sosial Sains*.
- Poesarwamita, W.J.S.(2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pulungan, Ramali.(2023), "Wawancara Dengan Kepala Lingkungan II Kelurahan Hutatonga," 15 Juli.
- Pulungan, Ramali. (2023), "Wawancara Dengan Kepala Lingkungan II Kelurahan Hutatonga," 18 November.
- Putong. "Economics : Pengantar Mikro Dan Makro," 279AD.
- Putri Apriyanti, Dwi.(2021), "Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Selasa Sidomulyo18 Kecamatan Padang Kabupaten Banyu Asin." *Skripsi Universitas Muhammadiyah Plembang*.
- Rodyatul Adawiyah. (2023), "Potensi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedagang Di Kota Padangsidempuan." Skripsi Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

- Sekretariat Negara RI. “Peraturan Presiden Republik Indonesia No.112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern”.
- Setiawan, Irvan. (2020), “Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Gayam Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan.” *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo*.
- Siregar, Hotma. (2023), “Wawancara Dengan Kepala Lingkungan III Kelurahan Hutatonga”, 18 November.
- Siregar, Pandapotan.(2023), “Wawancara Dengan Pedagang Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais,” Agustus.
- Siregar, Ros.(2024), “Wawancara Dengan Pedagang Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais,” 06 Januari.
- Siregar, Yuspita. (2023), “Wawancara Dengan Pedagang Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais,” Agustus.
- Siti Hasbiah. (2004), “Model Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Makassar. *Majalah Manajemen Dan Usahawan Indonesia*”.
- Sitiarna. (2023), “Wawancara Dengan Pedagang Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais,” Agustus.
- Sugiyono. “Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D,” 274.
- sugiyono
- Sujatmiko, Eko.(2023), *Kamus IPS*. Surakarta: Aksara Sinergi Media Cet. I, n.d.
- Sulkani. “Wawancara Dengan Pedagang Pasar Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais,” Agustus.
- Wahdaniyah, Hera. (2019), “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng Di Kab. Bulu Kumba).” *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Wahyudi. “Starategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang,” 41.
- Winardi, J. (2015), *Manajemen Perubahan : (The Management Of Change) Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ismy Maduriany
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Padangsidempuan/ 20 Maret 2000
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 5 (lima) dari 4 (lima) Bersaudara
6. Alamat : Kel. Hutatonga, Kec. Angkola
Muaratais, Kab. Tapanuli Selatan
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telpon/HP : 0822-5219-2051

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 101010 Hutatonga (2006-2012)
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta Babussalam Basilam Baru (2012-2015)
3. Madrasah Aliyah Negeri Sipirok (2015-2018)
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan (2018-2023)

C. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Soritua Dalimunthe
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Nama Ibu : Tiwarida Pulungan
Pekerjaan : PNS

- D. Motto hidup:** Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (Qs. Al-Insyirah : 8)

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Tanggal Wawancara :
Interviewer : **Ismy Maduriany**
Transcriber : **Ismy Maduriany**

1. Apakah pasar Hutatonga ini selalu ramai pengunjung?
2. Kapan pasar Hutatonga beroperasi dan apa saja yang diperjual belikan di pasar Hutatonga ini?
3. Bagaimana fasilitas dan pra sarana di pasar Hutatonga?
4. Apa yang membuat pasar Hutatonga ini berkembang dengan baik dan banyak disukai pembeli untuk berbelanja?
5. Bagaimana sistem pengelolaan pasar Hutatonga ini dan siapa aja yang mengelolanya?
6. Sudah berapa lama berjualan di pasar Hutatonga ini dan bagaimana dengan pendapatan yang diperoleh?
7. Bagaimana dengan pengeluaran yang dikeluarkan selama berdagang di Pasar Hutatonga?
8. Bagaimana pengembangan potensi pasar Hutatonga, apakah berpengaruh atau tidak?
9. Bagaimana dengan pendapatan yang diperoleh selama berdagang di Pasar Hutatonga, apakah menetap atau tidak?
10. Apa saja keunggulan yang dimiliki pasar Hutatonga ini?

Lampiran II

DOKUMENTASI









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1602/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/05/2022
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

31 Mei 2022

Yth. Ibu;

1. Delima Sari Lubis : Pembimbing I
2. Sarmiana Batubara : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ismy Maduriany
NIM : 1840200089
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Potensi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Pedagang (Studi Kasus Pasar Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais).

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.